

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods*. Penelitian *mixed methods* menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory*. Model penelitian *Sequential Explanatory design* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. (Sugiyono, 2013)

Tahap pertama dilakukan analisis pelaksanaan Pemantapan Mutu Internal (PMI) harian dan hasil pemeriksaan Hemoglobin, Ureum, dan Kreatinin yang tergolong nilai kritis di Laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian pada tahap kedua dilakukan wawancara untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis kedua data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Patologi Klinik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan dilakukan pada 1 Juni 2018-30 Juni 2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dalam suatu wilayah. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh staf laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 14 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari subyek populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, sampel penelitian di ambil secara *purposive sampling* karena penilaian bahwa informan tersebut mempunyai pengetahuan dilakukan secara subjektif berdasarkan pengamatan peneliti. Pada umumnya, sampel yang dinilai mampu menjawab pertanyaan penelitian adalah orang yang berpengalaman atau memiliki pengetahuan terkait fokus penelitian (Arikunto, 2010). Sampel penelitian yang diambil adalah analis kesehatan, koordinator mutu, dan supervisor laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Subyek penelitian kuantitatif berupa sumber data sekunder yaitu hasil pemeriksaan laboratorium nilai kritis hemoglobin, ureum, dan kreatinin, serta catatan pelaksanaan PMI laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Selama periode 1 Januari 2017-31 Desember 2017.
- b. Subyek penelitian kualitatif berupa sumber data primer, yaitu narasumber dari analis laboratorium, koordinator mutu laboratorium, dan supervisor laboratorium.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi:

- a. Obyek Penelitian Kuantitatif : 1) Pemantapan Mutu Internal Laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2) Hasil Nilai Kritis Hemoglobin, Ureum, dan Kreatinin di Laboratorium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta,

- b. Obyek penelitian kualitatif : 1) Manajemen mutu laboratorium, 2)
Manajemen nilai kritis laboratorium

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pemantapan Mutu Internal (PMI)
2. Hasil pemeriksaan Hemoglobin, Ureum, dan Kreatinin yang termasuk kategori nilai kritis.

F. Definisi Operasional

1. Laboratorium Klinik

Laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan, terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan.

2. Akreditasi Rumah Sakit

Akreditasi adalah proses dimana suatu lembaga independen melakukan asesmen terhadap rumah sakit. Tujuan dari akreditasi ini salah satunya adalah untuk memberikan jaminan, kepuasan, serta perlindungan kepada masyarakat atas pemberian pelayanan kesehatan.

3. Mutu Laboratorium

Mutu pelayanan kesehatan adalah hasil akhir (outcome) dari interaksi berbagai aspek dan unsur organisasi pelayanan kesehatan.

Mutu hasil uji analisis laboratorium dikatakan bermutu tinggi apabila data hasil uji tersebut dapat memuaskan pelanggan dengan mempertimbangkan aspek-aspek teknis sehingga *precision and accuracy* atau ketepatan dan ketelitian yang tinggi dapat dicapai, dan data tersebut harus terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat dipertahankan secara ilmiah.

4. Pemantapan Mutu Laboratorium

Pemantapan mutu atau *Quality Assurance* Laboratorium adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menjamin ketelitian dan ketepatan hasil pemeriksaan laboratorium.

5. Pemantapan Mutu Internal (PMI)

Pemantapan Mutu Internal (PMI) adalah kegiatan pencegahan dan pengawasan yang dilakukan oleh laboratorium agar tidak terjadi kejadian eror/ penyimpangan sehingga diperoleh hasil pemeriksaan yang tepat.

Pemantapan Mutu Internal dilakukan oleh staf laboratorium setiap pagi hari sebelum kegiatan pemeriksaan laboratorium dilakukan dengan kontrol spesimen yang telah dimiliki yang dibeli dari pabrik. Hasil Pemantapan Mutu Internal dicatat dalam buku catatan PMI Laboratorium dan dianalisis menggunakan *Westgard Rules*, apabila terdapat pemeriksaan yang keluar dari kontrol maka

seharusnya hasil laboratorium pada hari tersebut tidak bisa dikeluarkan karena mengindikasikan adanya suatu kesalahan sistemik (kesalahan terus menerus dengan pola yang sama) maupun kesalahan acak (kesalahan dengan pola tidak tetap).

Westgard Rules dapat mendeteksi adanya kesalahan dengan ketentuan yang sangat spesifik untuk kesalahan acak maupun sistemik. Dalam proses analisis dapat terjadi 2 jenis kesalahan :

- a. *Systematik shift* (kesalahan sistematis), yaitu kesalahan yang terus-menerus dengan pola yang sama. Hal ini dapat disebabkan oleh standar kalibrasi atau instrumentasi yang tidak baik. Kesalahan ini berhubungan dengan akurasi.
- b. *Random error* (kesalahan acak), yaitu kesalahan dengan pola yang tidak tetap. Penyebab kesalahan ini adalah ketidak-stabilan, misalnya pada penangas air, reagen, pipet dan lain-lain. Kesalahan ini berhubungan dengan presisi.

6. Nilai Kritis Laboratorium Patologi Klinik

Nilai kritis hasil pemeriksaan laboratorium adalah hasil laboratorium ekstrim tinggi atau rendah yang dapat mengancam keselamatan pasien dan memerlukan tindakan medis segera. Hasil nilai kritis harus segera dilaporkan kepada dokter penanggung jawab pasien (DPJP) atau dokter spesialis patologi klinik maksimal 1 jam setelah hasil tersebut keluar sesuai dengan SPO rumah sakit.

Nilai kritis hemoglobin, ureum, dan kreatinin berdasarkan Standar Prosedur Operasional RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 :

Tabel 5. Nilai kritis hemoglobin, ureum, dan kreatinin menurut SOP RS PKU Muhammadiyah YK

No	Test	Nilai Kritis		Satuan	Umur
		Low	High		
1	Hemoglobin	≤ 6	≥ 22	g/Dl	Semua Umur
2	Ureum		≥ 240	Mg/dl	Semua Umur
3	Kreatinin		>10.0	Mg/dl	Semua Umur

G. Instrumen Penelitian

1. Instumen yang dibutuhkan

- a. Lembar panduan wawancara
- b. Catatan pelaksanaan Pemantapan Mutu Internal (PMI) untuk parameter hemoglobin, ureum, dan kreatinin pada Januari 2017-Desember 2017

2. Alat ukur

Westgard Multirule System

H. Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari wawancara dengan petugas yang ada dilaboratorium (supervisor laboratorium, koordinator mutu, dan analis kesehatan) serta data sekunder berupa data pelaksanaan PMI serta catatan hasil nilai kritis parameter hemoglobin, ureum, dan kreatinin RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

I. Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 147).

2. Analisis data kualitatif

Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

- a. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran jelas, memepermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data trsebut dan mencari data tersebut

jika diperlukan. Langkah ini digunakan dalam pengumpulan data yang kemudian dipilah-pilah untuk ditentukan indikatornya.

- b. Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. Dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak diketemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 247-252)

J. Jalannya Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Tahap studi kasus pendahuluan
2. Tahap pengumpulan data :

- a. Pengumpulan data sekunder catatan pelaksanaan Pemantapan Mutu Internal terhadap nilai kritis laboratorium dan dianalisis menggunakan *westgard multirules*.
 - b. Pengumpulan data sekunder hasil nilai kritis dan dianalisis apakah terdapat nilai kritis yang dikeluarkan laboratorium saat terjadi pelanggaran *westgard multirules*.
 - c. Wawancara dengan staf laboratorium untuk menggali proses pelaksanaan dan manajemen PMI di laboratorium dan manajemen nilai kritis di laboratorium beserta hambatannya.
3. Tahap Analisis data
- a. Analisis data kuantitatif dengan *westgard multirules*, data disajikan dalam bentuk table dan narasi.
 - b. Analisis data kuantitatif disajikan dalam bentuk diagram map project serta narasi dengan langkah :
 - 1) Reduksi data

Setelah memperoleh data dari lapangan selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses kegiatan yang mencakup merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Kegiatan reduksi data ini dilakukan untuk mempertegas, memperpendek, memfokuskan, membuang hal yang dipandang tidak penting dan mengatur kesimpulan yang dihasilkan.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan pengkoordinasian dan diskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan data penelitian dapat disimpulkan dengan jelas. Dalam penelitian ini, sajian data berupa narasi kalimat, gambar, dan tabel sebagai pendukung.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun catatan dan pernyataan-pernyataan dari informan, yaitu pernyataan yang diperoleh dari wawancara dengan analis laboratorium. Kesimpulan disini dapat dikatakan sudah kredibel dengan temuan lapangan, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan oleh karena data yang diperoleh sudah jenuh.

4. Tahap pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan kehadiran peneliti/pengamatan

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti dalam pengumpulan data dilapangan tidak bisa hanya dalam waktu singkat. Perpanjangan waktu

kehadiran diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data-data lapangan dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Dengan selesainya analisis data selanjutnya mulai dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

K. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Etika penelitian ini berupa:

1. *Confidentiality*, melindungi kerahasiaan identitas responden dan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan responden.
2. *Benefit*, peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian.
3. *Justice*, semua responden dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan diberi hak yang sama.